

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi *Jean Piaget* pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Menurut Sagala (2012:1), “pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut”.

Sagala, (2012:61), berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi kemampuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Tetapi kenyataan yang ada, rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat maksimal dalam memahami materi pelajaran, sehingga setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi pelajaran yang dipelajari.

Mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran merupakan mata pelajaran penting karena mata pelajaran ini masuk kedalam mata pelajaran Produktif/Kejuruan yang mengacu pada Standart Kompetensi Nasional (SKN). Dengan demikian, maka kecapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah distandartkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X AP SMK Negeri 1 Stabat pada tanggal 7 Februari 2014 yaitu wawancara dengan Ibu Sri Erawati Lestyaningsih, S.Pd sebagai guru bidang studi Pengantar Administrasi Perkantoran diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian Pengantar Administrasi Perkantoran dari 40 siswa kelas X ADP yang tuntas hanya 9 siswa (22,5%), sedangkan yang tidak tuntas 31 siswa (77,5%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran adalah 75.

Selain itu, kekurangaktifan siswa yang terlihat dalam pembelajaran dapat terjadi karena model yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun minat dan sikap siswa siswa yang lebih baik. Dengan kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang secara umum kurang memuaskan.

Situasi pembelajaran tersebut yang membuat peneliti ingin mencoba mengedepankan pembelajaran yang mempunyai interaksi dua arah, yaitu ada timbal balik antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan dan

menarik sehingga siswa mampu mengembangkan ide-ide gagasan mereka dan berani untuk mempresentasikan di depan kelas.

Untuk mewujudkan hal itu maka pada penelitian kali ini peneliti mencoba pembelajaran dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Make a Match*. Menurut Istarani (2011:1) adapun pengertian model pembelajaran sebagai berikut:

Seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa/peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya sehingga siswa akan dilatih untuk memiliki kecakapan berbicara dan memberikan ide-ide baru secara individu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

Istarani (2011:63) berpendapat model Pembelajaran *make a match* adalah “model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu, yang mana kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Kemudian siswa diminta untuk mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban”. Banyak model pembelajaran yang telah diterapkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar para siswa antara lain sebagai berikut:

Lutfiyatun,dkk (dalam *Economic Education Analisis Journal* Vol 1 No. 2 Edisi 2012), meneliti penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Kewirausahaan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai

rata-rata siswa pada Pre test sebesar 68,10 dan pada Posttest nilai rata-rata sebesar 80,31 dan persentase keaktifan siswa sebesar 74%, 78%, 84%.

Selain itu penelitian juga telah dilakukan Purnami (dalam Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya Vol 2), meneliti peningkatan hasil belajar mengelola dana kas kecil melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas XI AP 2 SMK Negeri 1 Surabaya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar sebesar 95%.

Kemudian penelitian yang dilakukan Simamora, mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran kontekstual berbasis *Hands on Activity* dengan Model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi Siswa. Menunjukkan kolaborasi model pembelajaran kontekstual berbasis *Hands on Activity* dengan Model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi yang dapat dilihat dari perhitungan uji t sebesar 6,51 dan pada taraf signifikan 5% adalah 2,02, sehingga $6,51 > 2,02$.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mencoba dengan model pembelajaran lain yaitu dengan kolaborasi model *student Facilitator and explaining* dengan *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.

Peneliti berusaha melihat apakah ada pengaruh positif penggunaan kolaborasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Stabat, dengan berdasarkan hasil dari peneliti sebelumnya.

Firmansyah (28 Februari 2014) menyimpulkan:

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu sebesar persentase 6,67%. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif dimana rata-rata nilai awal dari guru 69,7%, setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siklus 1 meningkat menjadi 71,07% dan 82,67% pada siklus 2.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Oetari (2012), menyimpulkan:

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dengan *Snowball Throwing*. Dimana model pembelajaran kooperatif *Make A Match* memiliki hasil yang jauh lebih bagus di bandingkan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* yang dapat dilihat dari Nilai rata-rata skor post test siswa kelas *Make A Match* 75,25 sedangkan Nilai rata-rata skor post test siswa kelas *Snowball Throwing* 67.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya itu dilakukan penelitian tindakan kelas dan melihat perbandingan antara dua model, tetapi untuk kali ini peneliti melakukan penelitian eksperimen. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat pengaruh kolaborasi model *Student Facilitator and Explaining* dengan *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. Sehingga nantinya dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pengantar Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X BM di SMK Negeri 1 Stabat T.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Stabat pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran masih rendah karena cara mengajar guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran masih kurang optimal karena pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga kegiatan belajar menjenuhkan bagi para siswa.
4. Kolaborasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan *make a match* dalam pembelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran belum pernah diterapkan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut maka peneliti membatasi masalahnya hanya pada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan *make a match* terhadap hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X BM di SMK Negeri 1 Stabat T.A. 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah : Apakah ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan *make a match* terhadap hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X BM di SMK Negeri 1 Stabat T.A. 2013/2014 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kolaborasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan *make a match* terhadap hasil belajar Pengantar Administrasi Perkantoran siswa kelas X BM di SMK Negeri 1 Stabat T.A. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

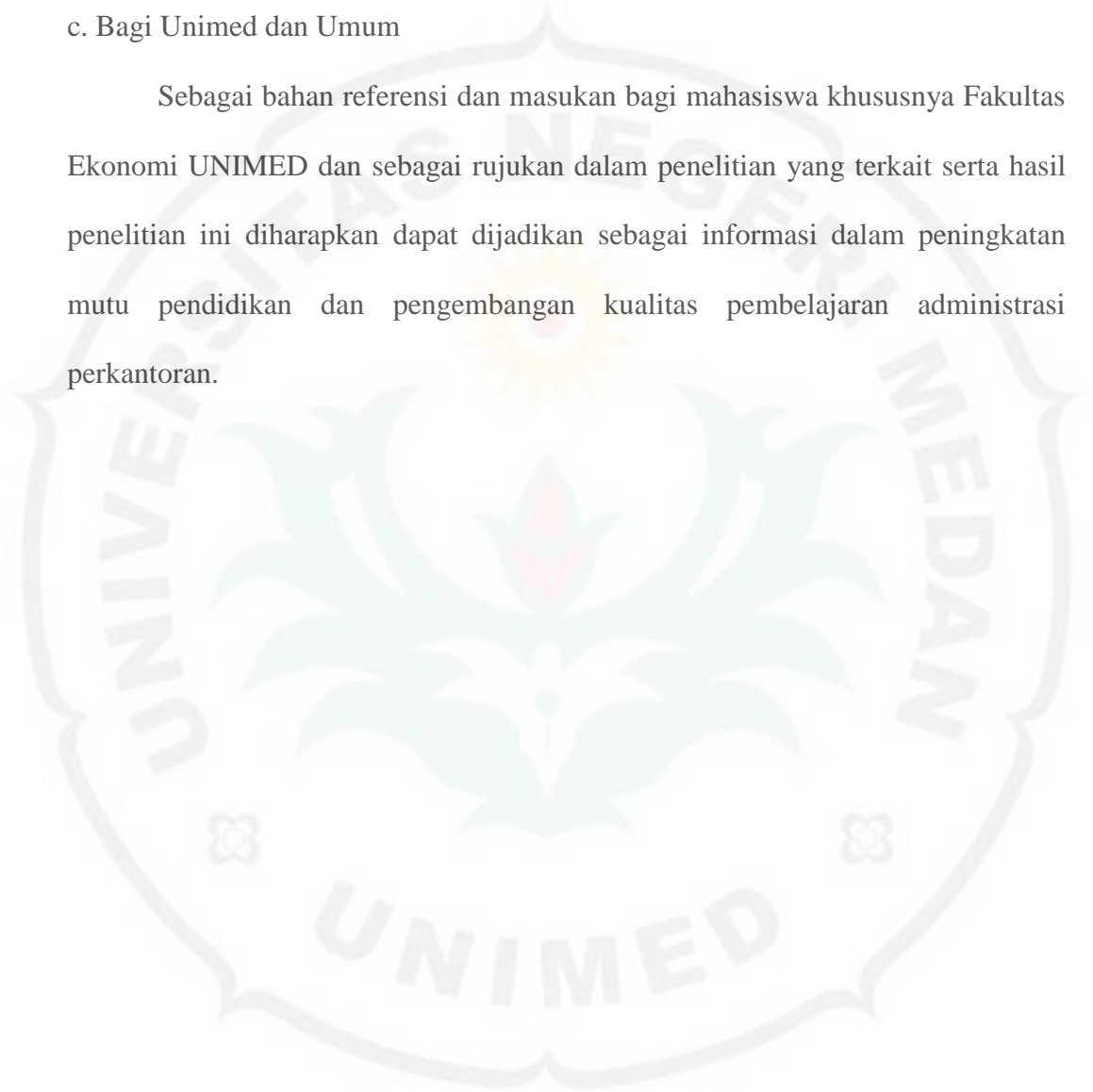
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah dan guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam proses belajar mengajar administrasi perkantoran di kelas.

c. Bagi Unimed dan Umum

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi UNIMED dan sebagai rujukan dalam penelitian yang terkait serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran administrasi perkantoran.



THE
Character Building
UNIVERSITY